

**APOTEKER SAHABAT KELUARGA MELAYANI EDUKASI DAGUSIBU  
(ASK Me DAGUSIBU)  
GIRIREJO, IMOIRI, BANTUL**

Monik Krisnawati<sup>1\*</sup>, Amirul Mustofa<sup>2</sup>  
Poltekkes TNI AU Adisutjipto<sup>1</sup>  
PC Ikatan Apoteker Indonesia Kabupaten Bantul<sup>2</sup>

Email<sup>1</sup>: monikkrisnawati5@gmail.com\*

**ABSTRAK**

GeMa Cermat “DaGuSiBu” merupakan program Kementerian Kesehatan sebagai upaya untuk meningkatkan kesadaran dan perubahan perilaku masyarakat menuju penggunaan obat yang benar. Gerakan Keluarga Sadar Obat (GKSO) yang dicanangkan oleh Ikatan Apoteker Indonesia juga menggunakan slogan DaGuSiBu untuk membantu dan memandu masyarakat menggunakan obat dengan lebih baik. Kegiatan edukasi “ASK Me DaGuSiBu” kepada masyarakat Desa Girirejo, Kapanewon Imogiri, Bantul dilaksanakan dengan tujuan untuk memberikan pengetahuan tentang cara mendapatkan, menggunakan, menyimpan, dan membuang obat yang benar. Teknis pelaksanaan kegiatan dilakukan dalam satu waktu yaitu pada tanggal 17 September 2023. Evaluasi efektivitas kegiatan dilakukan dengan pemberian kuesioner *pretest* dan *posttest*. Diperoleh perbedaan yang signifikan antara pengetahuan peserta sebelum dan sesudah pemberian materi DaGuSiBu yang ditunjukkan dengan nilai signifikansi 0,001. Hasil dari kegiatan menunjukkan bahwa sebagian peserta kegiatan pengabdian masyarakat didominasi oleh peserta perempuan (76%). Mayoritas peserta memiliki rentang usia dewasa yakni 36-45 tahun (46%). Tingkat pendidikan SMU (70%) dan jenis pekerjaan swasta (30%) juga menjadi sebagian besar karakteristik peserta kegiatan. Kesimpulan yakni sebagian besar peserta kegiatan belum sepenuhnya memahami tentang obat utamanya cara mendapatkan, menggunakan, menyimpan, dan membuang obat yang benar. Selain itu, peserta kegiatan sangat terbantu dengan pemberian edukasi “ASK Me DaGuSiBu” untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran pentingnya tata kelola obat yang benar.

**Kata Kunci:** Obat, Edukasi, DaGuSiBu

**ABSTRACT**

GeMa Cermat “DaGuSiBu” is a Ministry of Health program as an effort to increase awareness and change people's behavior towards correct drug use. The Drug Aware Family Movement (GKSO) launched by the Indonesian Pharmacists Association also uses the DaGuSiBu slogan to help and guide people in using medicines better.

The "ASK Me DaGuSiBu" educational activity for the people of Girirejo Village, Kapanewon Imogiri, Bantul was carried out with the aim of providing knowledge about how to obtain, use, store and dispose of medicines correctly. The technical implementation of activities is carried out at one time, namely on September 17 2023. Evaluation of the effectiveness of activities is carried out by administering pretest and posttest questionnaires. A significant difference was obtained between participants' knowledge before and after giving the DaGuSiBu material which was indicated by a significance value of 0.001. The results of the activities showed that most of the participants in community service activities were dominated by female participants (76%). The majority of participants have an adult age range of 36-45 years (46%). High school education level (70%) and type of private employment (30%) were also the majority of characteristics of activity participants. The conclusion is that the majority of activity participants do not fully understand medicines, especially how to obtain, use, store and dispose of medicines correctly. Apart from that, activity participants were greatly helped by providing "ASK Me DaGuSiBu" education to increase knowledge and awareness of the importance of correct drug management.

***Keywords:*** *Medicine, Education, DaGuSiBu*

## PENDAHULUAN

Permasalahan di bidang obat dan penggunaan obat selalu muncul dari tahun ke tahun. Peredaran obat palsu, salah kaprah, dan *panic buying* obat Covid-19 serta polemik sediaan sirup yang ditengarai menjadi penyebab gagal ginjal akut cukup meresahkan dan membingungkan masyarakat (IAI, 2023). Masyarakat memerlukan sumber informasi terpercaya, akurat dan tidak bias untuk mengurangi keresahan dan kebingungan dalam menyikapi isu dan permasalahan seputar obat. Adanya sosok terpercaya ataupun komunitas yang sadar dalam penggunaan obat yang benar menjadi salah satu solusi untuk menjawab kebutuhan masyarakat dalam memperoleh informasi obat yang benar.

Data dari Badan Pusat Statistik (BPS), menunjukkan adanya kenaikan persentase perilaku mengobati diri sendiri sebanyak  $\pm 10\%$  di tahun 2021. Hal ini sejalan dengan tingginya kasus Covid-19 varian delta. Karena penuhnya rumah sakit dengan pasien Covid-19, menyebabkan banyak orang terpaksa melakukan perawatan di rumah, termasuk pasien non Covid-19 yang tidak bisa mendapat tempat di ruang IGD rumah sakit (Quispe-Cañari et al., 2021). Berbekal informasi dari internet serta aplikasi jual beli online, masyarakat dapat memperoleh obat di mana saja (Ariyanti et al., 2021).

Pengurus Pusat Ikatan Apoteker Indonesia memiliki program Gerakan Keluarga Sadar Obat (GKSO) dengan slogan DaGuSiBu untuk membantu dan memandu masyarakat menggunakan obat dengan lebih baik. Harapannya masyarakat mampu mendapatkan, menggunakan, menyimpan dan membuang (DaGuSiBu) obat dengan benar agar memperoleh manfaat terbesar dari obat dan terhindar dari kejadian yang tidak diinginkan atau membahayakan dari obat. Program GKSO dilaksanakan secara berkesinambungan dengan pembentukan Kampung ASK Me DaGuSiBu (Apoteker Sahabat Keluarga Melayani Edukasi cara mendapatkan, menggunakan, menyimpan, membuang) obat dengan benar. Kampung ASK Me DaGuSiBu dibentuk dengan memilih suatu wilayah (RT/RW/Pedukuhan/Desa/Kampung) yang kemudian dibina, didampingi untuk dikembangkan menjadi kampung maju dan mandiri dalam penggunaan obat. (IAI, 2023).

Infomasi awal yang berhasil dihimpun penulis dari staff Kapanewon Imogiri menyatakan bahwa Desa Girirejo merupakan desa yang terletak di Kapanewon Imogiri, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Desa tersebut memiliki wilayah seluas 32 Ha. Desa Girirejo berbatasan dengan Desa Wukirsari, Desa Karang Talun, Desa Karang Tengah, dan Desa Mangunan. Desa Girirejo terbagi menjadi 5 (lima) Pedukuhan yaitu Pedukuhan Dronco, Pedukuhan Tegalrejo, Pedukuhan Banyusumurup, Pedukuhan Kradenan dan Pedukuhan Pajimatan yang terbagi dalam 9 (sembilan) pokgiat LPMD. Makam yang sangat terkenal yaitu makam raja-raja Mataram terletak terletak di Desa Girirejo, tepatnya di Dusun Pajimatan. Selain makam raja-raja Mataram di Desa Girirejo juga terdapat makam Pangeran Pekik dan makam Kanjeng Ratu Amangkurat. Kedua makam tersebut berada di Dusun Banyusumurup.

Informasi lain yang diterima yakni selain wisata religi, Desa Girirejo juga mempunyai wisata kerajinan antara lain adalah kerajinan keris yang sangat terkenal yaitu di Dusun Banyusumurup. Di dusun tersebut warga masyarakat sebagian besar bekerja sebagai pengrajin, baik pengrajin keris maupun asesoris keris. Selain kerajinan keris di Desa Girirejo juga terdapat kerajinan batik, yaitu di Dusun Payaman utara. Desa Girirejo juga mempunyai beberapa kesenian tradisional yang merupakan warisan dari sesepuh zaman dahulu, diantaranya Jathilan tradisional di Dusun Dronco dan Tegalrejo, Doger di Dusun Gejayan, Sholawatan di Dusun Banyusumurup, Laras Madyo di Dusun Dronco, dan kesenian Hadroh di Dusun Tegalrejo.

Hasil wawancara lain dengan perangkat Kelurahan Girirejo, diperoleh informasi bahwa penduduk Desa Girirejo sebagian besar bekerja sebagai petani, buruh, dan pengrajin dengan latar belakang pendidikan terakhir adalah pendidikan dasar sampai dengan menengah. Sehingga hal tersebut memengaruhi tingkat pengetahuan tentang penggunaan obat warga Desa Girirejo masih rendah. Berdasarkan latar belakang tersebut gerakan yang dicanangkan oleh Ikatan Apoteker Indonesia yaitu GKSO DaGuSiBu adalah langkah kongkrit untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat mencapai derajat kesehatan yang setinggi-tingginya sebagai komitmen dalam melaksanakan amanat Undang-

Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang kesehatan yang harus aman, bermanfaat dan berkualitas (Kemenkes RI, 2020). Oleh karena itu, maka pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat terkait cara mendapatkan obat yang tepat, cara menggunakan obat yang baik, cara menyimpan dan cara membuang obat yang benar.

## **METODE**

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ASK Me DaGuSiBu dilaksanakan dalam tiga tahapan yakni advokasi pemangku kebijakan dan tokoh masyarakat, penilaian kebutuhan dan permasalahan di masyarakat, serta pelaksanaan kegiatan dan evaluasi kegiatan menggunakan instrument *pretest* dan *posttest*. Kegiatan edukasi dilaksanakan pada satu waktu yakni Minggu, 17 September 2023 bertempat di Cagar Budaya Joglo R. Harjo Soedarmo Payaman Utara, Girirejo, Imogiri Bantul. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat menggunakan paparan materi, *leaflet*, banner, dan lembar evaluasi (kuesioner *pretest* dan *posttest*). Peserta kegiatan ASK Me DaGuSiBu sebanyak 50 warga yang terdiri dari perwakilan karang taruna dan anggota masyarakat.

## **HASIL**

Gerakan Masyarakat Cerdas Menggunakan Obat (GeMa CerMat) merupakan program Kementerian Kesehatan yang melibatkan lintas sektor dan komponen masyarakat. Tujuan dilaksanakannya GeMa CerMat yaitu meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat tentang pentingnya penggunaan obat secara tepat dan benar; meningkatkan kemandirian masyarakat dalam memilih, mendapatkan, menggunakan, menyimpan dan memusnahkan obat secara tepat dan benar; dan meningkatkan penggunaan obat secara rasional (Krisnawati, 2021). Kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan dengan tema “ASK Me DaGuSiBu” merupakan implementasi salah satu strategi GeMa Cermat yang telah dicanangkan Kementerian Kesehatan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diikuti oleh 50 warga yang terbagi atas 23 orang perwakilan karang taruna, 7 kader kesehatan, dan 20 orang mewakili warga masyarakat. Secara terperinci karakteristik

peserta kegiatan disajikan pada tabel 1.

**Tabel 1. Data Karakteristik Peserta**

Karakteristik	Keterangan	Jumlah	%
Jenis Kelamin	Laki-Laki	12	24
	Perempuan	38	76
Usia	26-35	15	30
	36-45	23	46
	46-60	12	24
Pendidikan	SMP	10	20
	SMU	35	70
	Diploma/Sarjana	5	10
Pekerjaan	Buruh	10	20
	Petani	12	24
	Pedagang	5	10
	Swasta	15	30
	Pengrajin	6	12
	PNS	2	4

Berdasarkan pada tabel 1 di atas maka dapat digambarkan bahwa peserta kegiatan pengabdian masyarakat didominasi oleh peserta perempuan (76%). Mayoritas peserta memiliki rentang usia dewasa yakni 36-45 tahun (46%). Sementara itu, tingkat pendidikan SMU (70 %) dan jenis pekerjaan swasta (30%) juga menjadi sebagian besar karakteristik peserta kegiatan. Kegiatan edukasi dimulai dengan pemaparan materi “DaGuSiBu”. Materi yang disampaikan memuat tentang informasi penggolongan obat, cara mendapatkan obat, menggunakan obat, menyimpan obat, dan cara membuang obat yang benar. Obat yang digunakan oleh masyarakat harus memenuhi tepat diagnosis, tepat pemilihan obat, tepat indikasi, tepat pasien, tepat dosis, tepat cara dan lama pemberian, tepat informasi, tepat harga dan waspada efek samping (Muliasari et al., 2021). Pada kegiatan ini masyarakat juga diberikan informasi mengenai aturan penggunaan obat dan batas waktu penggunaan obat yang benar (*beyond use date*) (Kemenkes RI, 2020).



Gambar 1. Pelaksanaan Kegiatan Edukasi “ASK ME Dagusibu”

Evaluasi tingkat pengetahuan peserta kegiatan tentang GeMa CerMat “ASK Me DaGuSiBu” diketahui berdasarkan hasil penilaian instrumen kuesioner *pretest* dan *posttest* yang diberikan kepada seluruh peserta sebelum dan sesudah penyampaian materi. Kuesioner *pretest* dan *posttest* berisi 10 butir pernyataan yang sama, memuat komponen pengetahuan obat, cara mendapatkan obat, aturan penggunaan obat, aturan penyimpanan obat, dan pembuangan obat. Jawaban benar pada setiap butir pernyataan diberikan nilai satu dan jawaban salah diberikan nilai nol. Data hasil *pretest* dan *posttest* peserta kegiatan pengabdian disajikan pada tabel 2.

**Tabel 2. Gambaran Pengetahuan DaGuSiBu**

Butir Pertanyaan	<i>Pretest</i>		<i>Posttest</i>	
	Nilai benar	%	Nilai benar	%
Obat dengan logo (bulatan merah, garis tepi hitam dengan inisial huruf K) dapat dibeli di warung/minimarket/toko obat	30	60	45	90
Obat dengan logo (bulatan biru, garis tepi hitam) adalah obat yang harus dibeli dengan resep dokter	20	40	40	80
Kata “indikasi” yang tertulis dalam bungkus obat, menunjukkan tujuan/khasiat penggunaan obat tersebut.	30	60	45	90
Semua obat harus diminum setelah makan	30	60	45	90
Obat bentuk cair/syrup dapat diminum dengan menggunakan takaran sendok rumah tangga (sendok teh/sendok makan)	25	50	40	80
Aturan penggunaan obat 3x sehari harus selalu diminum bersama sarapan (makan pagi, siang dan malam)	20	40	40	80
Almari es adalah tempat terbaik menyimpan obat	30	60	45	90
Obat yang terpapar sinar matahari langsung akan rusak	30	60	45	90
Obat rusak jika telah berubah bentuk, rasa, dan warna	30	60	50	100
Obat rusak dapat langsung dibuang di tempat sampah	25	50	40	80

Berdasarkan data pada tabel 2 dapat dijelaskan bahwa pengetahuan peserta kegiatan tentang obat sebelum diberikan penyuluhan yang diperoleh dari hasil *pretest* masih relatif rendah yakni berkisar 40%-60% dari total peserta. Hal itu terjadi karena peserta kegiatan penyuluhan belum sepenuhnya mengetahui informasi dan tatakelola obat yang baik. Sementara itu hasil *posttest* setelah kegiatan pemberian materi berlangsung menunjukkan bahwa hampir keseluruhan peserta kegiatan telah memahami komponen penting DaGuSiBu yakni mencakup informasi obat, cara mendapatkan obat, menggunakan, menyimpan, dan membuang obat yang benar. Kegiatan pengabdian dengan cara pemberian edukasi yang telah dilaksanakan membantu meningkatkan pemahaman peserta mengenai penggunaan obat yang benar. Hal itu terlihat dari peningkatan jawaban benar yang diisi oleh peserta pada keseluruhan komponen *posttest* yakni pada rentang 80%-100 %.

Berdasarkan uji normalitas *Shapiro-wilk* diperoleh nilai signifikansi lebih dari 0,05. Hal itu dapat dimaknai bahwa keseluruhan data hasil pengukuran pengetahuan DaGuSiBu peserta kegiatan terdistribusi normal sehingga penulis menggunakan analisis *Paired T-test* untuk mengetahui perbedaan peningkatan pengetahuan peserta. Hasil uji *Paired T-Test* menunjukkan bahwa keseluruhan nilai signifikansi 0,001. Nilai signifikansi tersebut dapat dimaknai bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara pengetahuan peserta kegiatan sebelum dan sesudah pemberian edukasi DaGuSiBu pada kegiatan ini.

Di sisi lain pada sesi diskusi, pemateri memberikan kesempatan kepada peserta kegiatan untuk mengajukan pertanyaan jika ada beberapa informasi yang belum dipahami dengan baik. Keseluruhan peserta sangat antusias mengikuti kegiatan edukasi dari awal pelaksanaan kegiatan sampai dengan berakhirnya waktu yang disediakan. Hal itu terlihat dari beberapa pertanyaan yang diajukan oleh peserta, dan pemahaman peserta yang melalui pertanyaan pemateri yang diberikan kepada peserta pada akhir acara.

Pada sesi akhir, peserta kegiatan juga mengungkapkan bahwa keseluruhan peserta merasa senang dengan adanya kegiatan penyuluhan GeMa CerMat edukasi “ASK Me DaGuSiBu”. Menurut peserta, materi edukasi yang diberikan turut meningkatkan pengetahuan mereka tentang obat. Selain itu, peserta juga

mengungkapkan paparan informasi pada kegiatan ini menjadi pemicu untuk mengubah sikap dan perilaku pada saat pembelian, penggunaan, penyimpanan, dan pembuangan obat, serta meningkatkan kesadaran mereka untuk lebih banyak melakukan interaksi dengan apoteker baik di apotek maupun sarana pelayanan kesehatan lain. Oleh karena itu, berdasarkan kegiatan penyuluhan GeMa CerMat “ASK Me DaGuSiBu” dapat ditarik sebuah penegasan bahwa kehadiran apoteker di apotek dan sarana pelayanan kesehatan lain dalam menjalankan profesi secara profesional dan berinteraksi langsung dengan pasien dalam pelayanan informasi obat menjadi hal yang sangat penting. Pemberian informasi obat merupakan salah satu upaya untuk mengurangi mispersepsi masyarakat terhadap profesi apoteker (Na’imah dkk., 2020). Setiap apoteker bertanggungjawab dengan obat yang diserahkan kepada pasien. Selain itu, apoteker juga berkewajiban memberikan pelayanan informasi obat/konseling kepada pasien sebagai bentuk interaksi langsung dalam mendukung tercapainya *outcome* terapi (Krisnawati, 2022).

## **KESIMPULAN**

Hasil dari kegiatan yang telah dilaksanakan menunjukkan bahwa sebagian besar peserta kegiatan belum sepenuhnya memahami tentang obat utamanya cara mendapatkan, menggunakan, menyimpan, dan membuang obat yang benar. Selain itu peserta kegiatan sangat terbantu dengan pemberian edukasi “ASK Me DaGuSiBu” untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran pentingnya tata kelola obat yang benar.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penghargaan yang setinggi-tingginya kepada pemerintah Kelurahan Girirejo, Kapanewon Imogiri, Kabupaten yang telah mendukung terlaksananya kegiatan pengabdian masyarakat “ASK Me DaGuSiBu”.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Ariyanti, R., Sigit, N., & Anisyah, L. (2021). Edukasi Kesehatan Terkait Upaya Swamedikasi Penyakit Osteoarthritis Pada Lansia. *SELAPARANG Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 4(3), 552. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v4i3.4802>

- IAI. (2023). *Panduan Pembentukan Kampung ASK Me DaGuSiBu*.
- Kemendes RI. (2020). Pedoman Pelaksanaan Program Gerakan Masyarakat Cerdas Menggunakan Obat (GeMa CerMat). In *Kemendes RI*. <https://farmalkes.kemkes.go.id/2020/10/buku-pedoman-gema-ceramat/>
- Krisnawati, M. (2021). Apoteker Guru Tamu “Bijak Menggunakan Antibiotik.” *Jurnal Abdimas Madani*, 3(1), 7–12.
- Krisnawati, M. (2022). Gambaran Pelayanan Informasi Obat (PIO) Terhadap Kepuasan Pasien di Apotek Afi Farma Bantul. *Healthy Indonesian Journal*, 1(3), 256–261. <https://jurnal.samodrailmu.org/index.php/jurinsejurinse@samodrailmu.org>
- Muliasari, H., Ananto, A. D., Annisa, B. S., Hidayat, L. H., & Puspitasari, C. E. (2021). Edukasi dan sosialisasi gerakan masyarakat cerdas menggunakan obat (Gema Cermat) dengan metode CBIA. *INDRA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 53–57. <https://doi.org/10.29303/indra.v2i2.131>
- Na'imah, J., Nasyanka, A. L., & Aulia, R. (2020). Monitoring Pengetahuan Tanya 50 dan Dagusibu Obat yang Benar pada Ibu PKK RT/RW 003/003 Desa Kedanyang, Kebomas, Gresik. *ACADEMICS IN ACTION Journal of Community Empowerment*, 2(1), 12. <https://doi.org/10.33021/aia.v2i1.1102>
- Quispe-Cañari, J. F., Fidel-Rosales, E., Manrique, D., Mascaró-Zan, J., Huamán-Castillón, K. M., Chamorro-Espinoza, S. E., Garayar-Peceros, H., Ponce-López, V. L., Sifuentes-Rosales, J., Alvarez-Risco, A., Yáñez, J. A., & Mejia, C. R. (2021). Self-medication practices during the COVID-19 pandemic among the adult population in Peru: A cross-sectional survey. *Saudi Pharmaceutical Journal*, 29(1), 1–11. <https://doi.org/10.1016/j.jsps.2020.12.001>